



**MANAJEMEN MUTU DALAM PENGELOLAAN SDM PENDIDIKAN DAN MODEL  
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN ONLINE**

**Asnawi**

Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

e-mail: [asnawisilat85@gmail.com](mailto:asnawisilat85@gmail.com)

Diterima: 03/06/2026; Direvisi: 15/06/2026; Diterbitkan: 03/07/2026

**ABSTRAK**

Manajemen mutu dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada era digital yang menuntut adaptasi terhadap pembelajaran daring. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan SDM tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral dengan menempatkan guru sebagai murabbi yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran manajemen mutu dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam serta mengembangkan model pembelajaran online berbasis mutu untuk menjawab tantangan pendidikan modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis berbagai literatur, artikel ilmiah, dan sumber relevan terkait manajemen mutu, pengelolaan SDM pendidikan Islam, serta pembelajaran daring. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan literatur, analisis konsep manajemen SDM dalam perspektif Islam, kajian prinsip manajemen mutu, perancangan model pembelajaran online berbasis mutu, serta sintesis dan interpretasi temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen mutu dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam dapat meningkatkan profesionalisme, kompetensi, dan kualitas kinerja pendidik. Selain itu, model pembelajaran online berbasis mutu yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan mampu menjamin kualitas proses pembelajaran melalui konten yang valid, interaksi bermakna, dan penilaian yang objektif. Dengan mengintegrasikan pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dan nilai-nilai pendidikan Islam, pembelajaran daring dapat menjadi sarana yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen mutu dalam pengelolaan SDM dan pembelajaran online berperan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara holistik.

**Kata Kunci:** *Manajemen Mutu, Pendidikan Islam, SDM Pendidikan, Pembelajaran Online, Model Berbasis Mutu.*

**ABSTRACT**

Quality management in educational human resource (HR) management is an important factor in improving educational quality, particularly in the digital era that requires adaptation to online learning. In the context of Islamic education, HR management focuses not only on administrative aspects but also on spiritual and moral development by positioning teachers as murabbi who play a role in shaping students' character. This study aims to examine the role of quality management in Islamic educational HR management and to develop a quality-based online learning model to address the challenges of modern education. The study employs a library research method through the analysis of various literature sources, scientific articles, and relevant references related to quality management, Islamic educational HR management, and online learning. The research stages include literature collection, analysis of HR management concepts from an Islamic perspective, examination of quality management



principles, design of a quality-based online learning model, and synthesis and interpretation of findings. The results indicate that the implementation of quality management principles in Islamic educational HR management can enhance teachers' professionalism, competence, and performance quality. In addition, the quality-based online learning model, which includes planning, implementation, evaluation, and continuous improvement, is able to ensure the quality of the learning process through valid content, meaningful interaction, and objective assessment. By integrating the Total Quality Management (TQM) approach with Islamic educational values, online learning can serve as an adaptive, inclusive, and sustainable educational medium. The study concludes that quality management in HR management and online learning plays a strategic role in improving educational quality in a holistic manner.

**Keywords:** *Quality Management, Islamic Education, Education Human Resources, Online Learning, Quality-Based Model.*

## **PENDAHULUAN**

Peran manajemen mutu dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan sumber daya manusia sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Implementasi manajemen mutu menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh unsur organisasi, serta penguatan profesionalisme pendidik agar mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik yang memadai, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, menerapkan pembelajaran inovatif, dan memenuhi kebutuhan peserta didik pada era abad ke-21. Dalam konteks pendidikan Islam, tuntutan tersebut menjadi lebih luas karena pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus pembina karakter, spiritualitas, dan akhlak peserta didik sehingga pengelolaan mutu pendidikan harus diarahkan pada pengembangan kompetensi profesional dan nilai-nilai keislaman secara terpadu (Aini & Julaiha, 2025; Wibowo & Misbah, 2025).

Perkembangan sistem pembelajaran daring telah membawa tantangan baru bagi lembaga pendidikan. Transisi dari pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran berbasis digital menuntut kesiapan pendidik dalam aspek teknis, pedagogis, dan manajerial. Anderson dan Dron (2011) menyatakan bahwa pembelajaran online yang berkualitas memerlukan desain instruksional yang baik, interaksi yang bermakna, serta penguasaan teknologi digital oleh guru. Selain itu, penelitian Magaji et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian guru madrasah masih mengalami kendala dalam pemanfaatan platform digital akibat keterbatasan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan SDM pendidikan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan model pembelajaran online berbasis mutu yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi. Model ini menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran, penyediaan materi yang relevan, interaksi yang efektif, penilaian yang objektif, serta evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Prinsip ini sejalan dengan konsep *Total Quality Management* (TQM) yang dikemukakan Deming (1986), yaitu pentingnya *continuous improvement* dalam seluruh aspek organisasi, termasuk pendidikan. Penerapan prinsip tersebut dalam lembaga pendidikan menuntut adanya budaya evaluasi yang berkesinambungan, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta penyempurnaan proses pembelajaran secara sistematis agar mutu layanan pendidikan terus meningkat (Suaeb, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, penerapan manajemen mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar akademik, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai



tauhid, amanah, dan keadilan. Abdurrahman an-Nahlawi menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan Islam harus bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah serta mampu merespons perkembangan zaman tanpa meninggalkan tujuan pembinaan akhlak (An-Nahlawi, 1996). Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran online berbasis mutu dalam pendidikan Islam perlu mengintegrasikan aspek profesionalisme, teknologi, dan nilai-nilai spiritual secara seimbang.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manajemen mutu pendidikan dan pembelajaran daring, sebagian besar kajian masih menempatkan kedua aspek tersebut secara terpisah. Penelitian mengenai manajemen mutu umumnya berfokus pada peningkatan kinerja organisasi pendidikan, sedangkan penelitian pembelajaran daring lebih banyak menyoroti penggunaan teknologi dan efektivitas proses pembelajaran. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan manajemen mutu dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam dengan pengembangan model pembelajaran online berbasis mutu masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam dengan pengembangan model pembelajaran online berbasis mutu yang tidak hanya menekankan aspek akademik dan teknologi, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen mutu dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam serta mengembangkan model pembelajaran online berbasis mutu yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam bagaimana manajemen mutu diterapkan dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan serta pengembangan model pembelajaran online berbasis mutu dalam konteks pendidikan Islam. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial, budaya, dan manajerial secara kontekstual dan holistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai bahan utama kajian. Pendekatan ini digunakan untuk merumuskan kerangka konseptual mengenai prinsip-prinsip manajemen mutu, strategi pengembangan kompetensi guru, dan desain pembelajaran daring berbasis mutu.

Sumber data penelitian terdiri atas data sekunder dan data teoritis. Data sekunder diperoleh dari dokumen, buku teks, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen mutu pendidikan, sumber daya manusia pendidikan Islam, dan pembelajaran online. Sementara itu, data teoritis diperoleh dari berbagai pemikiran para ahli yang berkaitan dengan manajemen mutu, pendidikan Islam, dan pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, analisis isi (*content analysis*), dan kajian literatur. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen yang relevan, sedangkan analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi serta mengkategorikan tema-tema penting yang terdapat dalam berbagai sumber literatur. Kajian literatur dilakukan dengan menelusuri referensi dari berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan berbagai jurnal pendidikan Islam yang relevan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi



yang diperoleh diseleksi dan difokuskan pada tema utama penelitian, yaitu manajemen SDM, pengembangan kompetensi guru, dan pembelajaran online berbasis mutu. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun kerangka model untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menginterpretasikan data secara mendalam sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan secara induktif. Untuk menjaga keabsahan dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dengan membandingkan berbagai konsep dari para ahli serta kritik sumber untuk mengevaluasi keotentikan dan kredibilitas dokumen yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam dan model peningkatan mutu pembelajaran online menghasilkan dua tema utama. Tema pertama berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam yang mencakup tujuan, prinsip, fungsi dan ruang lingkup, tantangan, serta implikasinya terhadap mutu pendidikan. Tema kedua berkaitan dengan model peningkatan mutu pembelajaran online yang meliputi komponen model, karakteristik pembelajaran online yang bermutu, tahapan pengembangan model, tantangan implementasi, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ringkasan hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Penelitian Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam dan Model Peningkatan Mutu Pembelajaran Online**

No.	Tema	Subtema	Hasil Penelitian
1	<b>Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam</b>	Tujuan	Manajemen SDM bertujuan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, berakhlakul karimah, memiliki orientasi pengabdian sebagai amanah, serta berperan sebagai pendidik sekaligus pendakwah yang membina aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik.
		Manajemen	Prinsip utama meliputi tauhid, amanah, adil dan ihsan, syura, serta istiqamah dan profesionalisme. Seluruh prinsip tersebut menjadi landasan dalam pengelolaan tenaga pendidik agar selaras dengan nilai-nilai Islam.
		SDM	Fungsi manajemen SDM meliputi perencanaan kebutuhan SDM, rekrutmen dan seleksi, pengembangan kompetensi, pembinaan spiritual, penilaian kinerja secara holistik, serta pemberian motivasi dan penghargaan kepada pendidik.
		Fungsi dan Ruang Lingkup	Tantangan utama meliputi keterbatasan tenaga pendidik yang mampu mengintegrasikan kompetensi profesional dan nilai-nilai keislaman, belum optimalnya sistem penghargaan berbasis
		Tantangan	

No.	Tema	Subtema	Hasil Penelitian
			syariat, serta tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan.
		Implikasi terhadap Mutu Pendidikan	Manajemen SDM berbasis nilai Islam mampu meningkatkan profesionalisme guru, membangun budaya organisasi yang religius, memperkuat kualitas pembelajaran, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
2	<b>Model Peningkatan Mutu Pembelajaran Online</b>	Komponen Model	Model terdiri atas desain instruksional digital, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi dan umpan balik berkelanjutan, keterlibatan orang tua, serta monitoring pembelajaran.
		Karakteristik Pembelajaran Bermutu	Pembelajaran berpusat pada peserta didik, menyediakan sumber belajar yang valid dan fleksibel, mendorong interaksi aktif, menerapkan evaluasi berbasis data, serta memberikan umpan balik secara cepat dan konstruktif.
		Model Pembelajaran Online Berbasis Mutu	Model dikembangkan melalui empat tahapan, yaitu <i>quality planning</i> , <i>implementation</i> , <i>quality control</i> , dan <i>quality improvement</i> sebagai siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan.
		Tantangan dan Solusi	Tantangan meliputi keterbatasan akses internet, rendahnya literasi digital, dan minimnya interaksi sosial. Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan guru, pengembangan konten digital yang adaptif, serta penerapan <i>blended learning</i> .
		Implikasi terhadap Mutu Pendidikan	Model pembelajaran online berbasis mutu meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, kemandirian peserta didik, efektivitas evaluasi berbasis data, serta mendukung terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat ( <i>lifelong learning</i> ).

Berdasarkan Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh keterkaitan antara pengelolaan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam dan penerapan model pembelajaran online berbasis mutu. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi pembelajaran, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan tenaga pendidik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Manajemen SDM yang mencakup tujuan, prinsip, fungsi, tantangan, dan implikasi terhadap mutu pendidikan menjadi fondasi dalam membangun profesionalisme pendidik yang mampu menjawab tuntutan perkembangan pendidikan di era digital. Sementara itu, model pembelajaran online berbasis mutu memberikan kerangka

implementatif melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta perbaikan berkelanjutan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Berdasarkan temuan tersebut, uraian hasil penelitian selanjutnya disajikan secara lebih rinci sesuai dengan masing-masing tema dan subtema yang telah diidentifikasi.

## **1. Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam**

### **a. Tujuan Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam**

Tujuan utama manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam adalah menciptakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional di bidangnya, berakhlakul karimah, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Selain itu, tenaga pendidik diharapkan memiliki orientasi pengabdian yang tidak hanya berfokus pada pencapaian target material, tetapi juga pada pelaksanaan tugas sebagai amanah. Pendidik dalam lembaga pendidikan Islam juga dituntut memiliki ruh dakwah yang kuat sehingga mampu menjalankan fungsi pendidikan secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 129 yang menegaskan pentingnya peran pendidik dalam membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan jiwa, serta mengajarkan kitab dan hikmah.

### **b. Prinsip-prinsip Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam**

Manajemen SDM dalam pendidikan Islam didasarkan pada beberapa prinsip utama, yaitu tauhid, amanah, adil dan ihsan, syura, serta istiqamah dan profesionalisme. Prinsip tauhid menempatkan seluruh aktivitas pendidikan sebagai bentuk ibadah yang bertujuan memperoleh ridha Allah Swt. Prinsip amanah menegaskan bahwa setiap pendidik memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan intelektual dan moral peserta didik. Sementara itu, prinsip adil dan ihsan diwujudkan melalui pemberian tugas, evaluasi, dan penghargaan yang dilakukan secara adil dan penuh kebaikan. Prinsip syura menekankan pentingnya musyawarah dalam pengambilan keputusan, sedangkan istiqamah dan profesionalisme menuntut pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi dan konsisten dalam menjalankan tugasnya.

### **c. Fungsi dan Ruang Lingkup Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam**

Fungsi manajemen SDM dalam pendidikan Islam mencakup perencanaan SDM, rekrutmen dan seleksi, pengembangan dan pembinaan SDM, penilaian kinerja, serta pemberian motivasi dan penghargaan. Perencanaan SDM dilakukan untuk menentukan kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan sesuai visi dan misi lembaga pendidikan Islam. Rekrutmen dan seleksi tidak hanya mempertimbangkan kompetensi profesional, tetapi juga integritas moral dan keteladanan. Pengembangan SDM dilakukan melalui pelatihan, pembinaan, dan penguatan spiritual guna meningkatkan kualitas personal maupun profesional tenaga pendidik. Selain itu, penilaian kinerja dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan keberhasilan akademik dan pembinaan karakter peserta didik, sedangkan penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap dedikasi dan prestasi yang ditunjukkan oleh pendidik (An-Nahlawi, 1996; Az-Zalzalah: 7–8).

### **d. Tantangan Manajemen SDM dalam Pendidikan Islam**

Pelaksanaan manajemen SDM di lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya tenaga pendidik yang mampu mengintegrasikan kompetensi profesional dengan integritas keislaman secara seimbang. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan sistem reward and punishment yang sesuai dengan prinsip syariat. Tantangan lainnya adalah perkembangan teknologi dan perubahan zaman yang berlangsung sangat

cepat sehingga menuntut tenaga pendidik untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensinya.

#### **e. Implikasi terhadap Mutu Pendidikan**

Penerapan manajemen SDM yang efektif memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Pengelolaan SDM yang baik mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius sekaligus profesional. Selain itu, peningkatan kompetensi dan integritas guru akan berkontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Manajemen SDM yang berlandaskan nilai-nilai Islam juga dapat membangun budaya organisasi yang mendorong semangat kolektif untuk berprestasi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

## **2. Model Peningkatan Mutu Pembelajaran Online**

### **a. Komponen Model Peningkatan Mutu Pembelajaran Online**

Model peningkatan mutu pembelajaran online mencakup beberapa komponen utama yang saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi desain instruksional digital yang dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran jarak jauh, peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran yang memadai, evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan, keterlibatan orang tua dan lingkungan, serta pengawasan atau monitoring pembelajaran. Seluruh komponen tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa proses pembelajaran daring berjalan secara efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **b. Karakteristik Pembelajaran Online yang Bermutu**

Pembelajaran online yang bermutu memiliki sejumlah karakteristik penting, yaitu berorientasi pada peserta didik (*student-centered*), menyediakan sumber belajar yang valid, mudah diakses, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan belajar. Selain itu, proses pembelajaran perlu mendorong interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik serta didukung oleh penggunaan media pembelajaran digital yang mampu meningkatkan keterlibatan belajar. Evaluasi pembelajaran juga harus dilaksanakan secara berkelanjutan, objektif, dan berbasis data sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus melakukan perbaikan proses pembelajaran. Di samping itu, pemberian umpan balik yang cepat dan konstruktif menjadi bagian penting dalam membantu peserta didik memperbaiki hasil belajar serta meningkatkan motivasi dan partisipasi selama mengikuti pembelajaran daring (Nastiti & Normalina, 2022; Gunawan & Soesanto, 2022; Nurhakim & Fahrudin, 2022).

### **c. Komponen Model Pembelajaran Online Berbasis Mutu**

Model pembelajaran online berbasis mutu dikembangkan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan mutu (*quality planning*), pelaksanaan pembelajaran (*implementation*), monitoring dan evaluasi (*quality control*), serta peningkatan berkelanjutan (*quality improvement*). Pada tahap perencanaan, lembaga pendidikan menetapkan standar mutu, tujuan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran. Tahap implementasi dilakukan melalui pemanfaatan platform digital yang didukung materi pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses oleh peserta didik. Selanjutnya, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas pembelajaran sekaligus mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan guna menjamin mutu layanan pembelajaran daring sesuai dengan prinsip *Total Quality Management* (Ngatiman et al., 2022; Syawalna et al., 2023).

**d. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi**

Implementasi pembelajaran online berbasis mutu menghadapi sejumlah tantangan, antara lain ketimpangan akses teknologi dan internet, rendahnya literasi digital guru dan peserta didik, serta keterbatasan interaksi sosial yang dapat memengaruhi motivasi belajar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan berbagai solusi seperti pelatihan intensif bagi guru dalam penggunaan platform digital, penyediaan konten pembelajaran yang ringan dan mudah diakses melalui berbagai perangkat, serta penerapan metode blended learning yang mengombinasikan pembelajaran daring dan luring. Berbagai solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan pemerataan layanan pendidikan berbasis digital.

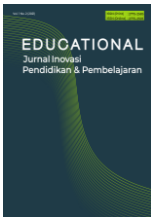
**e. Implikasi terhadap Mutu Pendidikan**

Penerapan model pembelajaran online berbasis mutu memberikan berbagai implikasi positif terhadap mutu pendidikan. Model ini dapat meningkatkan fleksibilitas pembelajaran sehingga lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pembelajaran daring juga mampu mendorong kemandirian dan tanggung jawab belajar karena peserta didik memiliki kontrol yang lebih besar terhadap proses belajarnya. Data pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Di samping itu, pembelajaran online juga mendukung terwujudnya konsep pembelajaran sepanjang hayat atau lifelong learning (Dhawan, 2020).

**Pembahasan**

Manajemen SDM pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan yang mencakup perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, hingga pemberhentian sesuai dengan kebutuhan dan standar lembaga pendidikan Islam (Fajriyah & Rindaningsih, 2024). Proses tersebut menjadi bagian penting dari upaya membangun sistem pendidikan yang mampu menghasilkan pendidik profesional sekaligus memiliki integritas moral dan komitmen terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan. Pengelolaan SDM yang dilakukan secara terencana juga menjadi fondasi bagi terciptanya budaya mutu yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan (Syahri, 2023; Aprina et al., 2025). Berbeda dengan manajemen SDM pada umumnya, pengelolaan SDM dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek administratif dan profesional, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan Islam tidak hanya diukur melalui kompetensi teknis, tetapi juga melalui kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan tugas pendidikan sehingga setiap aktivitas yang dilakukan memiliki dimensi ibadah dan pengabdian kepada masyarakat (Lubaba et al., 2022; Sujarwo et al., 2025). Oleh karena itu, pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu pengetahuan (*muallim*), tetapi juga sebagai pembina (*murabbi*) dan pendidik akhlak (*muaddib*). Peran yang bersifat multidimensional tersebut menuntut pendidik memiliki keseimbangan antara kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu menjadi teladan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari peserta didik (Yelliza et al., 2025). Konsep tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menempatkan pendidikan sebagai sarana pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sebagaimana termaktub dalam Al-Baqarah ayat 129.

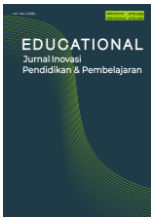
Implementasi manajemen SDM pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, dan profesionalisme. Prinsip-prinsip tersebut



menjadi landasan dalam seluruh proses pengelolaan SDM, mulai dari rekrutmen hingga evaluasi kinerja. Penerapan prinsip-prinsip tersebut perlu diwujudkan melalui kebijakan kelembagaan yang mampu menjamin transparansi dalam pengelolaan SDM, mendorong partisipasi seluruh warga sekolah, serta membangun budaya organisasi yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Zulfa & Halimatuzzahrah, 2025; Pertiwi et al., 2026). Dalam proses pengembangan SDM, lembaga pendidikan perlu memberikan pelatihan dan pembinaan yang tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual tenaga pendidik. Di samping itu, pengembangan kompetensi guru pada era digital perlu diarahkan pada penguasaan teknologi pembelajaran, kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan pedagogi dan materi ajar, serta kesiapan menghadapi transformasi digital sehingga kualitas layanan pendidikan tetap terjaga (Maheswari et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan An-Nahlawi (1996) yang menekankan pentingnya pembinaan intelektual dan spiritual secara bersamaan dalam pengembangan pendidik. Penguatan kedua aspek tersebut diyakini mampu menciptakan tenaga pendidik yang adaptif terhadap perubahan tanpa mengabaikan identitas dan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai landasan utama dalam menjalankan profesinya (Nasikhin et al., 2024; Andrean & Husni, 2026). Selain itu, sistem penghargaan yang diberikan kepada pendidik juga perlu mencerminkan nilai-nilai Islam yang menghargai setiap amal dan kebaikan sebagaimana dijelaskan dalam Surah Az-Zalzalah ayat 7–8. Pemberian penghargaan yang dilakukan secara adil dan proporsional tidak hanya berfungsi meningkatkan motivasi kerja, tetapi juga memperkuat komitmen pendidik terhadap budaya mutu, tanggung jawab profesional, dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan (Sari et al., 2025).

Dalam konteks transformasi digital, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pengembangan model pembelajaran online yang berkualitas. Pembelajaran online berbasis mutu tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang efektif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Transformasi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengintegrasikan pengelolaan mutu, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif di tengah perubahan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran daring tidak lagi dipandang sebagai solusi sementara, tetapi sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Arum, 2023; Novita Sari, 2024). Anderson dan Dron (2011) menegaskan bahwa kualitas pembelajaran daring ditentukan oleh tiga elemen utama, yaitu kualitas konten, efektivitas komunikasi, dan validitas penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan memerlukan dukungan manajemen pembelajaran yang sistematis agar setiap proses pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan peserta didik sekaligus menjamin ketercapaian standar mutu pendidikan (Efendi & Sholeh, 2023). Ketiga elemen tersebut harus dirancang dan dikelola secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penerapan konsep *Total Quality Management* (TQM) dalam pembelajaran online memberikan kerangka yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut Deming (1986), mutu merupakan hasil dari proses perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus melalui pengukuran, evaluasi, dan keterlibatan seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi TQM juga menekankan pentingnya komitmen seluruh warga lembaga pendidikan dalam membangun budaya mutu melalui kepemimpinan yang visioner, pengambilan keputusan berbasis data, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga setiap kebijakan yang diambil berorientasi



pada peningkatan kualitas layanan pendidikan (Syahri, 2023; Zulfa & Halimatuzzahrah, 2025). Dalam praktiknya, prinsip ini diwujudkan melalui perencanaan mutu, pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, monitoring dan evaluasi yang berkesinambungan, serta pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam menerapkan siklus perbaikan berkelanjutan yang melibatkan evaluasi terhadap proses, hasil, dan kepuasan seluruh pemangku kepentingan (Andrian & Husni, 2026; Aprina et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran online tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pembelajaran, tetapi menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Karakteristik pembelajaran online yang bermutu juga menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Perspektif konstruktivisme sosial menempatkan peserta didik sebagai subjek utama yang membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Vygotsky, 1978). Interaksi tersebut dapat terjadi antara peserta didik dengan materi pembelajaran, guru, maupun sesama peserta didik sebagaimana dikemukakan oleh Moore (1989). Interaksi yang berkualitas perlu didukung oleh pengelolaan pembelajaran yang mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, menciptakan komunikasi dua arah, serta memberikan ruang kolaborasi sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan secara aktif dan mandiri (Qamariah & Ahmadi, 2025). Selain itu, evaluasi berkelanjutan yang didukung umpan balik yang cepat dan konstruktif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik (Black & Wiliam, 1998). Pelaksanaan evaluasi secara berkesinambungan juga memungkinkan guru melakukan refleksi terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan sehingga proses pembelajaran dapat terus disempurnakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi pendidikan (Nasikhin et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran online berbasis mutu masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital, dan keterbatasan interaksi sosial. Selain kendala infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran daring. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, mengelola kelas virtual, serta mengintegrasikan aspek pedagogik dengan teknologi menjadi prasyarat penting agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal (Maheswari et al., 2024; Yelliza et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif berupa pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyediaan konten yang mudah diakses, serta penerapan *blended learning* yang mampu menggabungkan keunggulan pembelajaran daring dan luring. Strategi tersebut perlu didukung oleh komitmen lembaga pendidikan dalam membangun sistem manajemen mutu yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik sehingga inovasi pembelajaran dapat terus dilakukan secara berkesinambungan (Sujarwo et al., 2025; Pertiwi et al., 2026). Strategi tersebut merupakan bentuk penerapan manajemen mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan pemenuhan kebutuhan peserta didik. Dengan dukungan SDM yang kompeten, infrastruktur yang memadai, dan komitmen institusi terhadap budaya mutu, pembelajaran online berbasis mutu dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen mutu memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam dan pengembangan model



pembelajaran online berbasis mutu. Penerapan manajemen mutu dalam pengelolaan SDM pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional pendidik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual, moral, dan integritas yang menjadi karakteristik utama pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran online berbasis mutu dapat dikembangkan melalui pendekatan yang sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Integrasi prinsip-prinsip manajemen mutu dengan nilai-nilai pendidikan Islam mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih adaptif, efektif, inklusif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat sistem manajemen mutu sebagai landasan dalam pengembangan SDM dan penyelenggaraan pembelajaran daring agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara holistik. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengelola pendidikan dalam merancang kebijakan dan strategi peningkatan mutu pendidikan berbasis teknologi yang tetap berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model pembelajaran online berbasis mutu yang dihasilkan melalui penelitian lapangan pada berbagai jenjang pendidikan Islam sehingga diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas implementasinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Q., & Julaiha, S. (2025). Implementing Total Quality Management (TQM) to Enhance the Quality of Islamic Education: A Library Research Study. *Journal of Educational Management Research*, 4(4). <https://serambi.org/index.php/jemr/article/view/1553>
- Anderson, T., & Dron, J. (2011). Three generations of distance education pedagogy. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(3), 80–97. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v12i3.890>
- Andrean, F. A., & Husni, M. (2026). Implementasi Total Quality Management dalam Pendidikan Islam: Studi Literatur. *IQRAR: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Syariah*, 2(1), 95–106. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/iqrar/article/view/7271>
- An-Nahlawi, A. (1996). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat* (H. N. Aly, Penerj.). Bandung: CV Diponegoro.
- Aprina, D. D., Indahsari, A. N., Khasanah, N., & Mu'allimin. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan: Tinjauan Sistematis atas Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Konteks Pendidikan Indonesia. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 261–269. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2467>
- Arum, D. M. (2023). Strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65-74. <https://doi.org/10.59561/jme.v1i2.70>
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>. <https://www.gla.ac.uk/t4/learningandteaching/files/PGCTHE/BlackandWiliam1998.pdf>
- Deming, W. Edwards. *Out of the Crisis*. Cambridge: MA: MIT Press, 1986.



- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Fajriyah, A., & Rindaningsih, I. (2024). Human resource management in Islamic schools: Manajemen sumber daya manusia di sekolah Islam. *Academic Journal Research*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v2i1.44>
- Gunawan, S., & Soesanto, R. H. (2022). Keakuratan Umpan Balik Asesmen terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pengerjaan Formatif secara Daring. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.24176/re.v13i1.6852>
- Lubaba, A., Pratama, G., & Ramadhani, M. A. (2022). Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Maqashid Syariah Di Lembaga Pendidikan Islam. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 33-41. <https://doi.org/10.47453/eduvis.v7i1.4226>
- Magaji, A., Ade-Ojo, G., & Bijlhout, D. (2022). The impact of after school science club on the learning progress and attainment of students. *International Journal of Instruction*, 15(3), 171–190. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15310a>
- Maheswari, S. Z., Mufida, N. R., Haqq, W. S., & Arfinanti, N. (2024). Peran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kompetensi TPACK. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 6(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/69667>
- Moore, M. G. (1989). Editorial: Three types of interaction. *The American Journal of Distance Education*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.1080/08923648909526659>
- Nasikhin, M. M., Alifia, T., & Ersi, Y. (2024). Manajemen mutu pendidikan Islam berbasis smart education di era digital. *Edulead: Journal of Education Management*, 6(1), 39-46. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/edulead/article/view/4142>
- Nastiti, R., & Normalina. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Manajemen terhadap Penerapan Student-Centered Learning dalam Upaya Pelaksanaan Pembelajaran Aktif. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p89-100>
- Ngatiman, N., Supriyoko, K., & Mulyo, M. T. (2022). The Implementation of Total Quality Management Based Online Learning at Educational Institutions. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 476–489. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1940>
- Novita Sari, D. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Informasi. *UNISAN JURNAL*, 3(11), 34–42. Retrieved from <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3562>
- Nurhakim, H. A., & Fahrudin. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Daring dengan Model CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 111–118. <https://doi.org/10.21009/JEP.V13I2.27456>
- Pertiwi, F. Y., Zainuri, A., & Yasir, M. G. (2026). Total Quality Menejemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Keislaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 16-31. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/44472>



- Qamariah, Z., & Ahmadi. (2025). Manajemen pembelajaran berbasis sumber daya dalam pendidikan Islam: Kajian teoritis dan implikasi strategis. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss2.art1>
- Sari, N., Nurussa'adah, A., Trisnawati, A. R., & Mu'allimin. (2025). Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan: Analisis Sistematis Literatur 2020–2025. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 276–286. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2567>
- Suaeb. (2022). Penerapan prinsip continuous improvement dalam Total Quality Management untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 5(1), 12–27. <https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.686>
- Sujarwo, A., Ali, I., Kenedi, A., & Ma'rup. (2025). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Pendidikan Islam. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 4(2). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/505>
- Syahri, P. (2023). Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan Islam Melalui Total Quality Management: Manajemen Mutu, Pendidikan Islam, Total Quality Management. *EDU MANAGE*, 2(1). Retrieved from <https://jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage/article/view/71>
- Syawalna, A. W., Efendi, A. L., Nurlaeli, A., Rahmawati, D., Mahazein, D. A., Khafshah, F. Z., & Supriyanto, A. (2023). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu pada Satuan Pendidikan TK (Studi Kasus di TK Al-Huda Malang). *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(9), 814–824. <https://doi.org/10.17977/um065v3i92023p814-824>
- Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. (1978) Cambridge: Harvard University Press.
- Wibowo, R. C., & Misbah, M. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) di Sekolah Islam. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 22(2), 75–82. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.168>
- Yelliza, M., Sanjaya, F. W., & Fahrurroji. (2025). Analisis manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/36027>
- Zulfa, E., & Halimatuzzahrah. (2025). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Di Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 21-31. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i1.841>